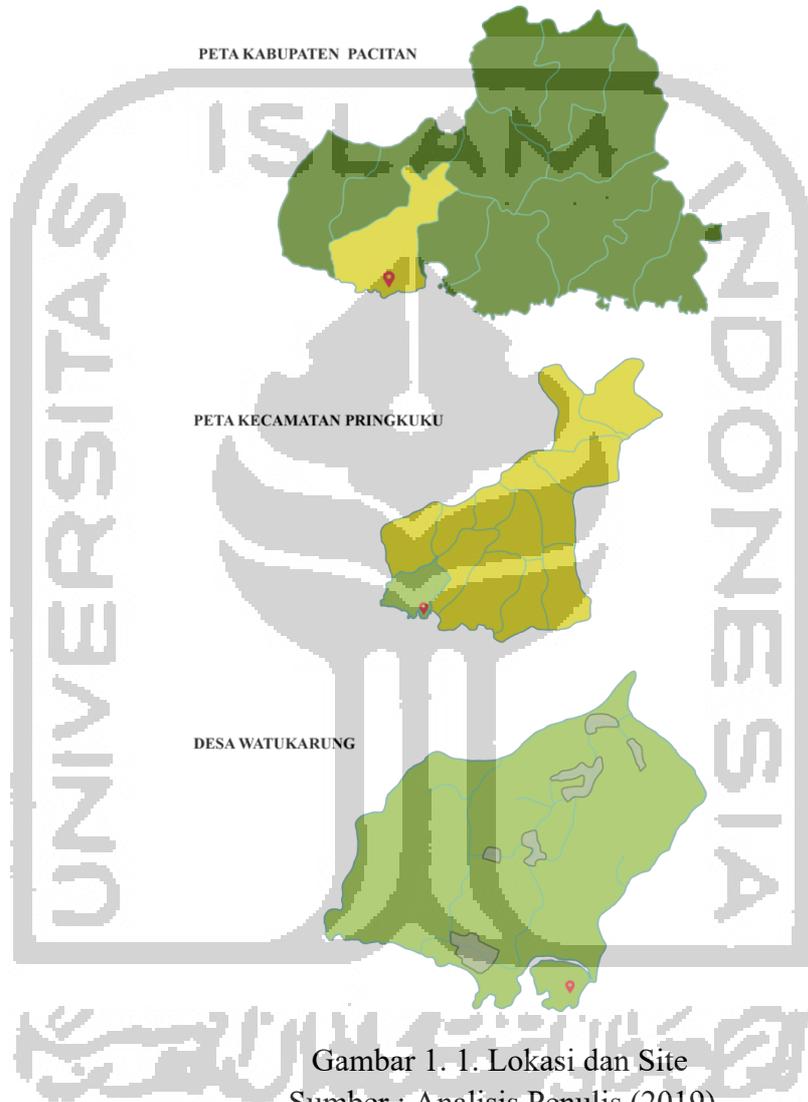


BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Lokasi



Gambar 1. 1. Lokasi dan Site
Sumber : Analisis Penulis (2019)

Lokasi perancangan berada di pesisir Pantai Kasab, Desa Watukarung, Kecamatan Pringku, Kabupaten Pacitan. Pantai Kasab berjarak sekitar 25km dari pusat Kabupaten Pacitan, namun bandara terdekat dari pantai Watukarung ada di kota Yogyakarta dengan jarak sekitar 80 km. Akses ke pantai Watukarung dapat ditempuh dengan Kopades dan Travel.

I.2. Premis

Kecamatan Pringkuku merupakan salah satu Kawasan daerah yang memiliki jumlah potensi pariwisata pantai yang cukup banyak. Salah satu wisata pantai yang cukup digemari oleh wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara adalah pantai Watukarung. Pantai ini memiliki keindahan pada panorama, dan sering digunakan untuk wisata olahraga air seperti *surfing*. Wisatawan mancanegara yang berkunjung banyak juga sampai menetap sampai berminggu-minggu di pantai ini. Pada setiap tahunnya pantai ini memiliki peningkatan wisatawan domestik maupun mancanegara yang pada tahun 2015 meningkat sampai 157.89 persen. Hal ini menunjukkan bahwa promosi wisata Pacitan ke luar negeri mulai ada respon positif dari turis mancanegara. Hal ini dapat menjadikan faktor peningkatan perekonomian, namun fasilitas akomodasi dan infrastruktur lainnya belum ada respon dari investor dan pemerintah pusat.

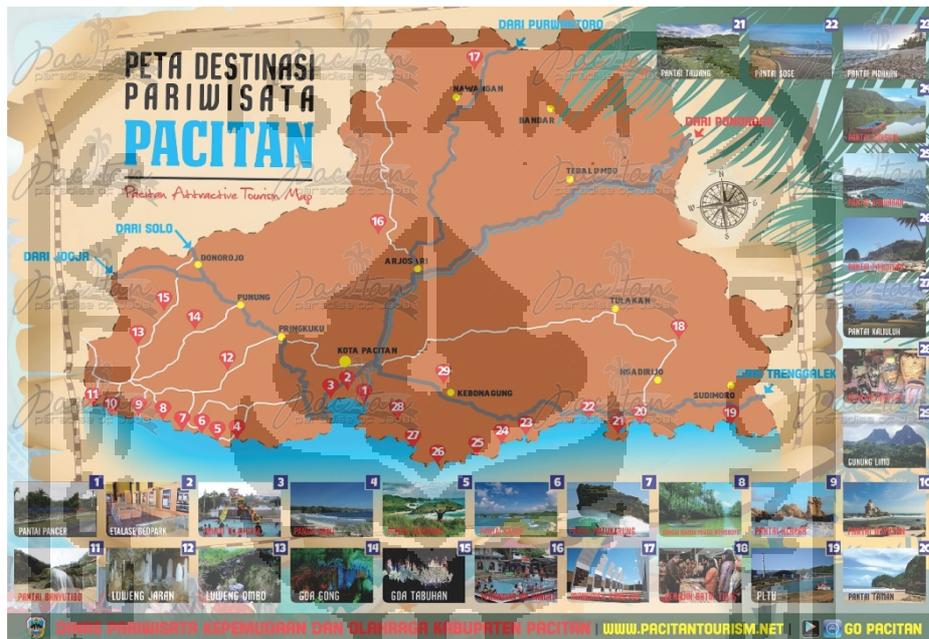
Resort merupakan salah satu solusi perencanaan pembangunan yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Perencanaan ini bertujuan untuk memfasilitasi wisatawan yang datang ke kabupaten Pacitan. Pendekatan perancangan ini menggunakan Biophilic Arsitektur yang harapannya mampu memberikan dampak baik pada lingkungan untuk mengatasi iklim dan berbagai pengaruh alam yang ada.

Pantai Kasap adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan yang merupakan kawasan pengembangan pariwisata (KPP) A yang merupakan kawasan strategis sosio-kultural dikembangkan dalam bentuk kawasan pariwisata. Selain wisata alam desa watukarung juga memiliki wisata budaya seperti ketok lesung dan wayang beber yang merupakan wayang tertua di Indonesia. Potensi yang ada di kawasan pantai watukarung yakni adanya sungai dan bukit panorama yang dapat melihat sunset. Wisata sungai yang disebut Sungai Cokel merupakan sungai yang masih asri dan bersih.

I.3. Latar Belakang

1.3.1. Umum

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu dari 38 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak bagian Selatan Barat daya.



Gambar 1.1 Peta Wisata Kabupaten Pacitan

Sumber : <http://pacitantourism.net>

Ditinjau dari letak geografisnya, Pacitan merupakan kabupaten yang memiliki potensi wisata alam dan budaya. Kabupaten Pacitan dikenal dengan slogan “*Pacitan Paradise of Java*” yang dapat menarik wisatawan domestik maupun mancanegara, namun dalam penataan kawasan dan fasilitas publik masih kurang terarah. Pacitan memiliki objek wisata yang berupa pantai, goa dan juga wisata budaya lainnya.

Potensi Pariwisata di Kabupaten Pacitan merupakan salah satu upaya yang dapat menggerakkan perekonomian daerah. Jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Pacitan meningkat setiap tahunnya dengan jumlah wisatawan mancanegara pada tahun 2015 yang mencapai sampai 157.89 persen. Hal ini menunjukkan bahwa promosi wisata Pacitan ke luar negeri mulai ada respon positif dari turis mancanegara.

*Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Pacitan, 2014–2017**Number of International and Domestic Visitors in Pacitan Regency, 2014-2017*

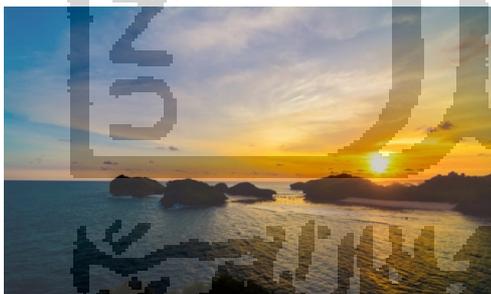
Tahun/Year	Wisatawan/Visitors		Jumlah/Total
	Mancanegara/International	Domestic/Domestic	
1	2	3	4
2014	577	1 090 008	1 090 585
2015	1 448	1 557 150	1 558 598
2016	1 526	1 569 212	1 570 738
2017	1 595	1 750 445	1 752 040

Tabel 1. 1. Wisatawan Domestik dan Mancanegara di Pacitan

Sumber : Statistik Kabupaten Pacitan Tahun 2016

Data diatas menunjukkan bahwa turis mancanegara belum begitu mengenal wisata di Kabupaten Pacitan, maka wisata alam masih sangat bersih dan natural. Dengan memberdayakan lokasi wisata dan menambah bangunan resort yang mendukung fasilitas olahraga air seperti surfing adalah usaha pemasaran wisata yang bagus dengan lokasi yang berada di kawasan pantai.

Salah satu objek wisata terkenal di Kabupaten Pacitan adalah Pantai Watukarung. Pantai Watukarung terletak di Kecamatan Pringkuku sekitar 25km dari pusat Kabupaten Pacitan, namun bandara terdekat dari pantai Watukarung ada di kota Yogyakarta dengan jarak sekitar 80 km. Akses ke pantai Watukarung dapat ditempuh dengan Kopades dan Travel.

Gambar 1. 2 Pesisir Pantai Kasap
Sumber : www.danisetiawanku.comGambar 1. 3 Olahraga Surfing di Pantai
Sumber : bonvoyagejogja.com

Watukarung pernah menjadi lokasi event skala Asia dan masih dipakai sampai sekarang. Para surfer Eropa dan Australia kerap menjuluki destinasi *surfing* pantai Watukarung ini sebagai “the next Bali in Java” (CNN, 2017). Wisatawan mancanegara yang umumnya sebagai peselancar asing menetap di Pantai Watukarung minimal sepekan.

Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan di Kabupaten Pacitan, 2016 dan 2017
Number of Hotel Accomodations by Subdistrict in Pacitan Regency, 2016 and 2017

Kecamatan/Subdistrict	Hotel/Hotels		Kamar/Rooms		Tempat Tidur/Beds	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
1	2	3	4	5	6	7
1 Donorojo	-	-	-	-	-	-
2 Punung	-	-	-	-	-	-
3 Pringkuku	-	-	-	-	-	-
4 Pacitan	23	25	423	443	*)	*)
5 Kebonagung	-	-	-	-	-	-
6 Arjosari	-	-	-	-	-	-
7 Nawangan	1	1	10	10	*)	*)
8 Bandar	-	-	-	-	-	-
9 Tegalombo	-	-	-	-	-	-
10 Tulakan	-	-	-	-	-	-
11 Ngadirojo	1	1	24	24	*)	*)
12 Sudimoro	-	-	-	-	-	-
Pacitan	25	27	457	477	*)	*)

Tabel 1. 2. Akomodasi Kabupaten Pacitan
 Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Data diatas menunjukkan jumlah akomodasi pada tahun 2016 dan 2017 yang menunjukkan jumlah unit hotel dan kamar di kabupaten Pacitan. Pada tahun 2016 memiliki jumlah 25 unit hotel dengan 457 kamar, sedangkan pada tahun 2017 memiliki jumlah 27 unit hotel dengan 477 kamar.

1.3.2. Khusus

A. Analisis Kebutuhan Akomodasi Penginapan Pacitan

Berdasarkan data, tamu wisatawan mancanegara menetap sampai 7 hari (CNN,2017), sedangkan wisatawan domestik menetap sampai 2 hari (ANPAS 2017). Seluruh dari wisatawan dapat diambil rata-rata 3,5 hari dan dihitung daya

tamping akomodasi dalam setahun sebagai berikut :

- Diketahui = Perhitungan menggunakan sample wisatawan 2017
 - Total akomodasi = 477 room
 - Total Wisatawan 2017 = 1.752.040 orang (Data Statistik 2017)
 - Rasio Tamu/kamar = 50%
 - Rata-rata lama menginap = 3,5 hari
 - 1 Tahun = 365 hari
- Total wisatawan perhari = $\frac{\text{Wisatawan sebanyak 1.752.040 orang}}{1 \text{ tahun} = 365 \text{ hari}}$
 - = 4800 orang/hari
- Penggunaan kamar perhari = $477 \times 50\%$
 - = 239 kamar
- Dalam 1 kamar memiliki 2 bed = $2 \times 239 \text{ kamar}$
 - = 478 bed
- Daya tamping akomodasi dalam satu hari :
 - Total wisatawan perhari – jumlah bed yang tersedia
 - = $4800 - 478 = 4322 \text{ orang}$

Dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan yang belum terakomodasi masih 4324 orang. Artinya jika perencanaan resort ini memiliki daya tampung 50 kamar maka ketersediaan ini hanya 36,02% perhari.

Dari perhitungan data diatas dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan tingginya tingkat kedatangan wisatawan tetapi tidak diimbangi dengan jumlah akomodasi yang memadai. Sedangkan peran akomodasi sangat penting dalam penunjang fasilitas tempat wisata. Tambahan pula, dalam kenyataannya penginapan biasa dengan fasilitas seadanya dan tidak memiliki daya tarik yang kuat. Hal inilah yang menjadi dasar perancangan Resort di kawasan Pacitan. Resort dengan fasilitas yang memadai sangat penting untuk mendukung aktivitas didalamnya, sehingga menimbulkan kenyamanan bagi pada pelaku wisata.

B. Iklim di Kawasan Pacitan

Kabupaten Pacitan seperti daerah lainnya di Pulau Jawa dipengaruhi oleh iklim Tropika basah dengan 2 musim yaitu musim hujan (bulan Oktober-April) dan musim kemarau (bulan April-Oktober). Berdasarkan pencatatan selama 24 tahun terakhir curah hujan mencapai 2300 mm per tahun. Curah hujan bulanan maksimum rata-rata 416 mm yang terjadi pada bulan Januari dan curah hujan bulanan minimum rata-rata 53 mm yang terjadi pada bulan Agustus. Suhu rata-rata 27°C sedangkan kecepatan angin antara 30-50 km/jam.

Analisis terhadap data iklim sangat penting dalam kaitannya dengan berbagai kegiatan pembangunan, baik di bidang teknik sipil maupun pertanian. Untuk keperluan analisis data iklim di wilayah Kabupaten Pacitan, maka telah dikumpulkan data curah hujan dan hari hujan dari 12 Stasiun Pengamat Hujan yang tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Pacitan dan data unsur iklim lainnya (temperatur udara, kelembapan udara, penyinaran matahari, dan kecepatan angin) dari stasiun iklim Pringkuku.

1. Curah Hujan dan Haru Hujan

Berdasarkan data curah hujan yang berhasil dihimpun Kabupaten Pacitan dari 12 stasiun pengamat hujan yang tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Pacitan menunjukkan bahwa rata-rata curah hujan tahunan di wilayah ini berkisar antara 2.023 mm/tahun (Pringkuku) sampai 2.746 mm/tahun, dengan rata-rata hari hujan tahunan berkisar antara 98 hari/tahun hingga 134 hari/tahun. Curah hujan tertinggi jatuh pada bulan basah (>200 mm) berlangsung antara Oktober sampai April. Sedangkan bulan kering (<100 mm) umumnya berlangsung pada bulan Mei sampai September (tabel 2.2).

- Temperatur Udara, Kelembaban Udara, Penyinaran Matahari, dan Kecepatan Angin

Temperatur udara rata-rata bulanan di stasiun iklim Pringkuku adalah 27,7⁰C, dengan temperatur maksimum 30⁰C.

Kecamatan	Bulan											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nop	Des
Donorojo	235	257	316	132	340	123	87	13	411	288	263	379
Punung	223	193	248	303	316	129	102	14	330	289	250	305
Pringkuku	242	262	257	229	286	98	157	25	493	270	166	356
Pacitan	196	104	306	251	399	143	119	10	361	324	221	244
Kebonagung	257	298	430	282	616	233	159	120	552	533	274	295
Arjosari	257	290	366	251	364	97	97	31	261	348	361	437
Nawangan	338	413	396	283	255	190	35	136	248	128	421	449
Bandar	435	239	574	401	351	88	70	23	318	183	373	562
Tegalombo	228	228	387	376	264	101	155	35	224	147	217	524
Tulakan	276	160	384	246	665	101	229	29	365	670	369	346
Ngadirojo	182	265	478	231	523	125	212	36	335	323	496	298
Sudimoro	174	205	398	351	443	283	259	86	391	302	590	307

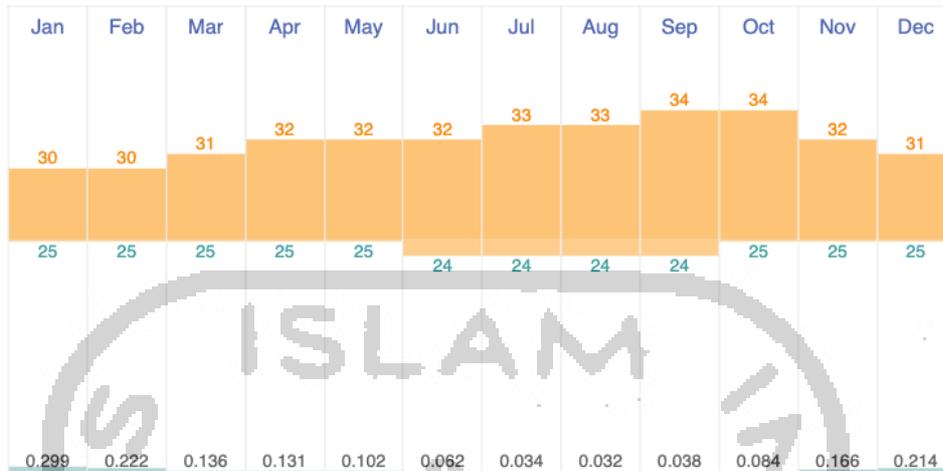
Tabel 1. 3 Radiasi Matahari Kabupaten Pacitan
Sumber : BPBD Kabupaten Pacitan



Gambar 1.4 Data Klimatologi Kelembaban Rata-Rata per Tahun di Pacitan

Sumber : <https://weather-and-climate.com/average-monthly-Rainfall-TemperatureSunshine,pacitan-jawatimur-province-id,Indonesia>, diakses 10/09/2018

Kelembaban udara rata-rata bulanan di Pringkuku adalah 97,7%. Kecepatan angin rata-rata bulanan di stasiun iklim Pringkuku 52 km/. Penyinaran matahari tergolong sedang dan rendah. Rata-rata penyinaran matahari bulanan di stasiun iklim Pringkuku 47,4%. Rata-rata radiasi matahari di stasiun iklim Pringkuku 439,1 cal/cm²/hari.



Gambar 1.5 Data Klimatologi Suhu Rata-Rata per Tahun di Pacitan
 Sumber : <https://www.timeanddate.com/weather/indonesia/jawatimur/climate>,
 diakses 10/09/2018

Sehingga dipilih arsitektur biophilic sebagai pemecahan masalah dari perencanaan resort ini. Arsitektur biophilic adalah suatu pengembangan yang dimana desain pada bangunannya berupa desain ramah lingkungan. Sehingga dapat memberikan untuk manusia dapat beradaptasi dengan alam. (Mitha Angreani Subroto, 2015). Resort di Kawasan Pantai Kasab Pacitan dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik Resort in Pantai Kasab Pacitan with Architecture Biophilic Approach memanfaatkan iklim lingkungan sekitar untuk menciptakan kondisi kenyamanan bagi penghuninya. Dilakukan pengendalian termal pasif dengan memanfaatkan kondisi iklim.

C. Pantai Pesisir Kasap

Pantai Kasap adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan yang merupakan kawasan pengembangan pariwisata (KPP) A yang merupakan kawasan strategis sosio-kultural dikembangkan dalam bentuk kawasan pariwisata. Selain wisata alam desa watukarung juga memiliki wisata budaya seperti ketok lesung dan wayang beber yang merupakan wayang tertua di Indonesia. Potensi yang ada di kawasan pantai watukarung yakni adanya sungai dan bukit panorama yang dapat melihat sunset. Wisata sungai yang disebut Sungai Cokel merupakan sungai yang masih asri dan bersih.

I.4. Isu Permasalahan

1. Kurangnya Akomodasi

Akomodasi terdekat dikawasan pantai Kasap berjarak kurang lebih 4 km tepatnya di kawasan pesisir pantai WatuKarung. Harga akomodasi di pantai WatuKarung tergolong mahal mencapai 4juta – 10juta permalam karena dikelola oleh turis mancanegara.



Gambar 1.6 Penyediaan Akomodasi
Sumber : www.akomodasi.co.id

2. Kurang Sadarnya Masyarakat dalam Pemanfaatan Pariwisata

Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani dan nelayan. Masyarakat belum bisa memanfaatkan kawasan pantai dalam sektor pariwisata. Banyak remaja masyarakat Pringkuku merantau untuk mencari pekerjaan diluar kota.



Gambar 1.7 Pedagang Pesisir Pantai
Sumber : www.jawapos.com

1.3. Rumusan Masalah

1. Permasalahan Umum

Bagaimana merancang resort di Kawasan Pesisir Pantai Kasab melalui pendekatan arsitektur biophilic yang diterapkan didalam rancangan?

2. Permasalahan Khusus

Bagaimana merancang resort yang memperhatikan terkait akan orientasi, material, desain atap untuk menurunkan pengaruh alam kawasan ?

1.4. Tujuan

Pada Tugas Akhir ini akan dilakukan proses rencana desain resort di Kawasan Pantai Kasab dengan pendekatan arsitektur biophilic agar dapat menciptakan kenyamanan penghuni bangunan.

1.5. Sasaran

Perancangan yang dibuat merupakan Resort yang merupakan akomodasi di Pantai Kasap dengan pendekatan biophilic untuk mengatasi pengaruh alam yang ada di kawasan. Analisis fungsi disesuaikan dengan kebutuhan kawasan rancangan yang berada di Pesisir Pantai Kasap.

1.6. Lingkup Perancangan

Lingkup perancangan dibatasi untuk memastikan tujuan perancangan agar tercapai, penulis menetapkan batasan permasalahan, yaitu:

a. Lingkup non arsitektural

Pembahasan non arsitektural meliputi perilaku pengguna (pengelola, tamu resort, dan tamu resort yang tidak menginap) yang akan diterapkan pada layout dan fasilitas resort.

b. Lingkup arsitektural

Pembahasan arsitektural adalah rancangan pada wujud bangunan yang merespon potensi alam untuk kenyamanan penggunaannya.

1.7. Metode Analisis

Analisis data dilakukan untuk menemukan ide – ide dasar perancangan yang sesuai dengan tipologi, tema dan konteks kawasan Kawasan Pesisir Kasap. Analisis tersebut berupa penggabungan permasalahan, data observasi maupun studi literatur berupa kajian tipologi resort, zoning, fasilitas, serta kajian arsitektur biophilic yang menerapkan pasif desain bangunan. Komponen tersebut kemudian digunakan dalam pembagian tata massa, tata ruang, tata lanskap, material, desain atap dan desain selubung bangunan sehingga tujuan desain dapat tercapai.

1.8. Metode Perancangan

Metode Perancangan menggunakan metode preseden sebagai alat untuk menganalisis preseden yang sudah ada untuk mendesain Resort sehingga menjadi sebuah desain yang baru. Metode desain terdiri dari beberapa tahapan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pencarian Isu

Tahap ini adalah sebuah pencarian isu yang berkaitan dengan perancangan akomodasi untuk wisatawan.

2. Pendalaman Isu

Tahap ini merupakan pendalaman isu dengan kaitan konsep arsitektur *biophilic* pada perancangan Resort.

3. Pengkajian Teori

Tahap ini mengkaji arsitektur *biophilic* beserta kajian - kajian lainnya yang berkaitan Resort. Tahap ini juga mulai menentukan Preseden bangunan yang dikaji serta metode dan variabel untuk menganalisis Analisis Preseden. Pada Tahap ini analisis preseden yang menggunakan variable - variabel yang telah ditentukan berupa orientasi, modul, sirkulasi, bentuk, bukaan dan hirarki akan digunakan dalam mendesain.

4. Desain

Tahap mendesain dengan memerhatikan variable - variabel yang sudah ditemukan (dengan eksplorasi desain) dalam analisis preseden menggunakan

arsitektur *biophilic* pada bangunan Resort. Sehingga menjadi sebuah desain yang baru pada bangunan Resort.

5. Pengujian Desain

Tahap Pengujian desain dilakukan dengan membuktikan pada desain hal - hal yang berkaitan dengan arsitektur Resort terhadap kekurangan - kekurangan yang telah dianalisa pada preseden.

1.9. Originalitas Tema

Penulis memastikan bahwa karya yang ditulis berbeda dengan karya - karya yang telah ada sebelumnya. Berikut ini beberapa karya yang memiliki tema yang sama dan menjadi bahan dan rujukan bagi penulis

Perancangan Hotel Resort di Pantai Lombang Sumenep (Tema : Transformasi)

Oleh : Ansori - Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pembahasan : Hotel Resort dengan tema transformasi

Persamaan : Perancangan Hotel Resort

Perbedaan : Tema transformasi

Perencanaan dan Perancangan Resort Naturalava

Oleh : Michael Giovanni - Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Pembahasan : Resort dengan mengedepankan tema Nature

Persamaan : Perancangan Resort Hotel dan penekanan tema Nature

Perbedaan : Penekanan pada site

Konsep Perencanaan dan Perancangan Hotel Resort di Bukit Patuk Gunung Kidul

Oleh : Therisia Emi Rahayu – Univesita Sebelas Maret

Pembahasan : Pendekatan arsitektur yang mengangkat kearifan lokal

Persamaan : Pendekatan arsitektur kearifan lokal

Perbedaan : Penekatan pada site

Penerapan Arsitektur Tropis Pada Hotel Resort di Pantai Krakal Kabupaten Gunung Kidul

Oleh : Sri Kurniasih dan Apriyanto – Universitas Budi Luhur

Pembahasan : Desain Arsitektur Tropis pada Hotel Resort

Persamaan : Perancangan Resort Hotel

Perbedaan : Penekanan Arsitektur Tropis

Resort dan Spa di Kawasan Dataran Tinggi Dieng dengan Pendekatan Desain *Green Architecture*

Oleh : Rokhimatullah Panji Ibrahim – Universitas Negri Semarang

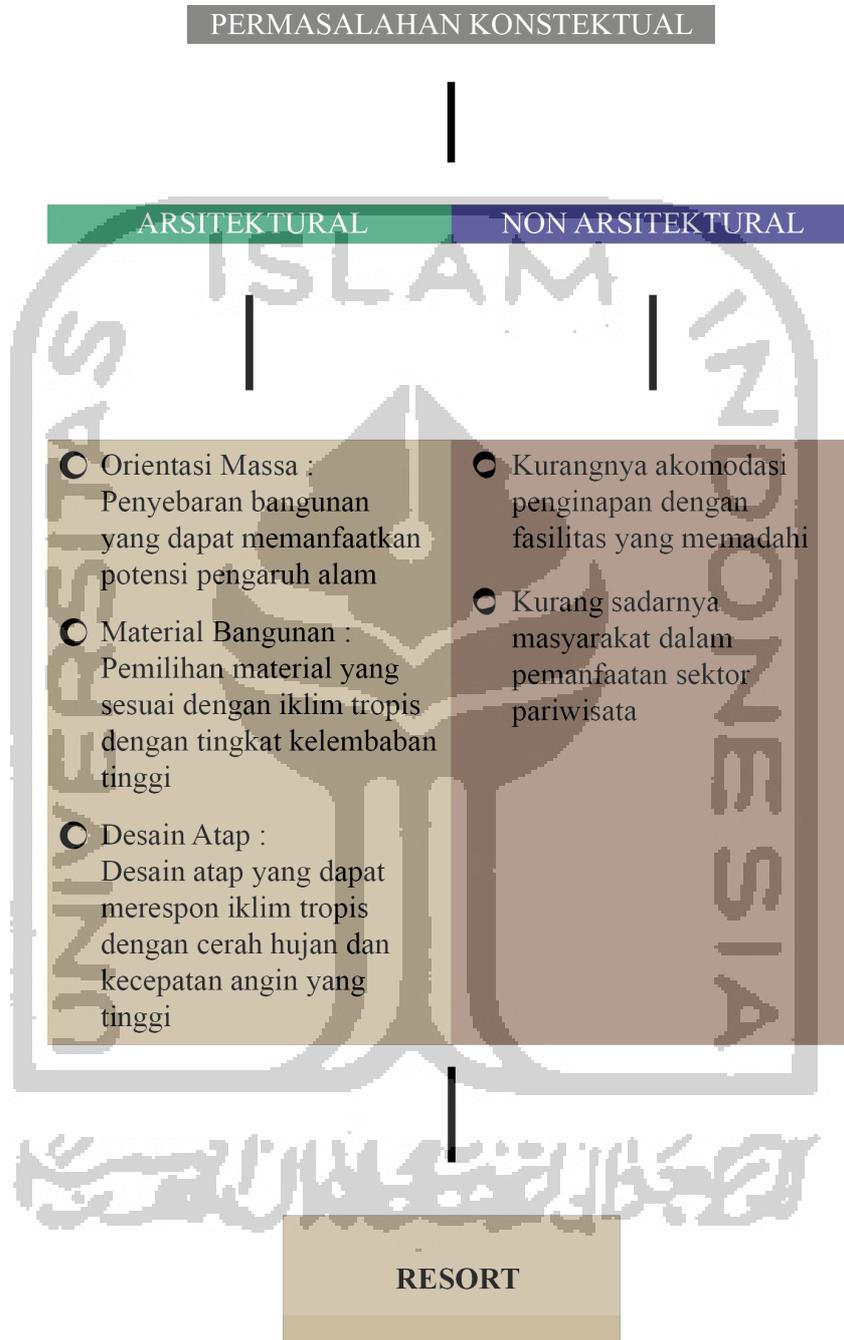
Pembahasan : Desain Hotel Resort dengan Pendekatan Desain *Green Architecture*

Persamaan : Perancangan Hotel Resort

Perbedaan : Penekanan pada desain *Green Architecture*

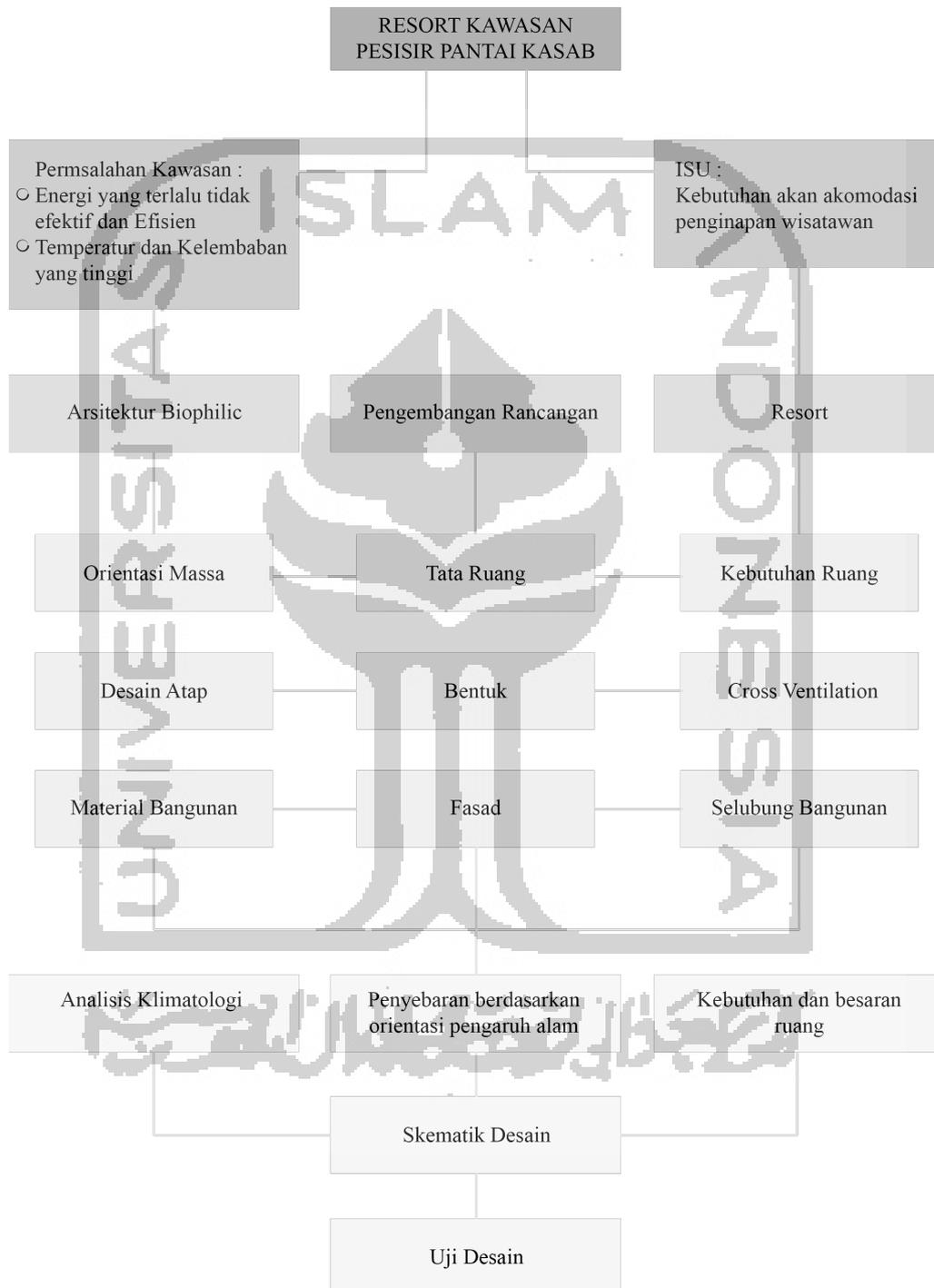


1.10. Peta Permasalahan



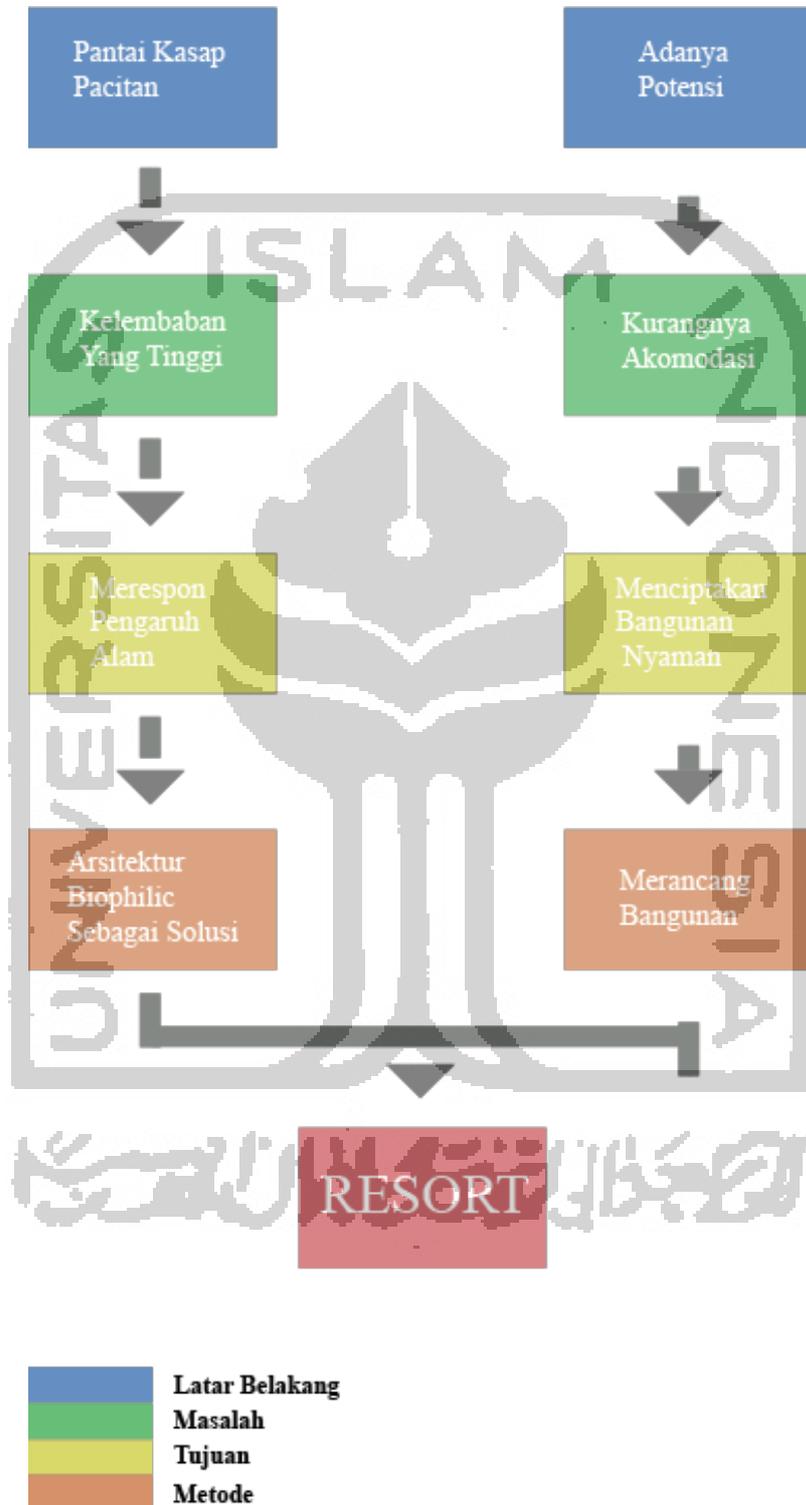
Gambar 1.8 Permasalahan Konstektual
Sumber : Penulis, 2019

1.11. Pemecahan Masalah



Gambar 1.9 Pemecahan Masalah
Sumber : Penulis, 2019

1.12. Kerangka Berfikir



Gambar 1.10 Kerangka Berfikir
 Sumber : Penulis, 2019